

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor unggulan yang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia. Dijadikannya pariwisata sebagai sektor unggulan, tidak terlepas dari dampak yang ditimbulkan dari aktivitas pariwisata yang begitu besar terhadap ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Dampak ekonomi yang ditimbulkan salah satunya dalam hal devisa negara. Pariwisata menduduki peringkat keempat dalam menyumbang devisa bagi negara pada tahun 2015. Kontribusi devisa sektor kepariwisataan berada di bawah minyak dan gas bumi, batu bara, dan minyak kelapa sawit. Devisa yang didapat dari sektor pariwisata terbilang tinggi yaitu sebesar Rp162,41 triliun rupiah di tahun 2015, meningkat dari Rp 148,34 triliun rupiah di tahun 2014.

Tabel 1.
Ranking Devisa Pariwisata Terhadap 11 Ekspor Barang Terbesar Tahun 2014 - 2015

| Rank | 2014 | | 2015 | |
|------|-------------------------------|---------------------|-------------------------------|---------------------|
| | Jenis Komoditas | Nilai (Triliun IDR) | Jenis Komoditas | Nilai (Triliun IDR) |
| 1 | Minyak & gas bumi | 402,82 | Minyak & gas bumi | 246,46 |
| 2 | Batu bara | 276,57 | Batu bara | 211,79 |
| 3 | Minyak kelapa sawit | 232,01 | Minyak kelapa sawit | 204,38 |
| 4 | Pariwisata | 148,34 | Pariwisata | 162,41 |
| 5 | Pakaian jadi | 98,98 | Pakaian jadi | 97,93 |
| 6 | Karet olahan | 93,28 | Makanan olahan | 85,77 |
| 7 | Makanan olahan | 86,17 | Karet olahan | 77,61 |
| 8 | Alat listrik | 83,15 | Alat listrik | 74,99 |
| 9 | Tekstil | 71,47 | Tekstil | 66,37 |
| 10 | Kayu olahan | 51,99 | Kayu olahan | 50,69 |
| 11 | Bahan kima | 51,19 | Kertas dan barang dari kertas | 47,90 |
| 12 | Kertas dan barang dari kertas | 50,22 | Bahan kima | 37,30 |

Sumber: www.kemenpar.go.id, 2016

Secara umum, ada begitu banyak dampak positif dari adanya aktivitas kepariwisataan, terlebih bagi masyarakat dan negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Dampak positif tersebut diantaranya adalah terbukanya lapangan pekerjaan, peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar destinasi pariwisata, meningkatkan nilai atau citra suatu wilayah geografis, termasuk yang miskin akan sumber daya ekonomi, dan mendorong revitalisasi suatu wilayah geografis yang telah kehilangan daya tariknya, misalnya kota tua atau wilayah bekas pertambangan.

Banyaknya hal positif yang ditimbulkan dari kegiatan kepariwisataan, menuntut upaya peningkatan pengembangan sektor pariwisata. Beragam kiat yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengembangan pariwisata antara lain seperti penguatan infrastruktur pariwisata, menjaga dan meningkatkan stabilitas keamanan, pemberian *brand* pada suatu daerah tujuan wisata serta memperbanyak produk wisata atau diversifikasi. Salah satu diversifikasi dalam pariwisata adalah dengan adanya beberapa segmentasi pilihan berwisata, atau sering disebut dengan wisata minat khusus. Wisata minat khusus contohnya seperti wisata olahraga, wisatabudaya, wisata kuliner, wisata olahraga, wisata kesehatan, wisata edukasi, wisata sejarah, dan masih banyak lainnya.

Salah satu obyek wisata yang dapat memenuhi keinginan wisatawan dalam berwisata edukasi ialah museum. Tidak dapat dipungkiri dengan berkunjung ke museum dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan informasi baru yang sebelumnya mungkin belum diketahui. Ada begitu

banyak jenis museum mulai dari museum sejarah, museum arkeologi, museum seni, hingga museum anak. Semuanya menawarkan wawasan dan pengetahuan yang berbeda namun menarik untuk diketahui.

Provinsi D.I. Yogyakarta merupakan provinsi yang memiliki jumlah museum terbanyak dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Provinsi D.I Yogyakarta memiliki 32 museum yang menyimpan benda peninggalan sejarah dan budaya serta sumber ilmu pengetahuan. Akan tetapi, belum semua museum yang ada di Provinsi D.I. Yogyakarta menjadi objek yang di gemari para wisatawan, hanya beberapa museum saja yang ramai dikunjungi. Wisatawan lebih memilih berkunjung ke tempat yang menurut mereka lebih menarik dan museum dianggap sebagai tempat yang membosankan, padahal museum dapat menjadi wahana penambah wawasan bagi wisatawan dan mengambil nilai luhur di masa lampau sehingga dapat di terapkan di masa sekarang.

Salah satu museum yang ada di D.I. Yogyakarta adalah Museum Pendidikan Indonesia. Museum Pendidikan Indonesia (MPI) merupakan salah satu museum pendidikan yang ada di Indonesia. Museum pendidikan ini merupakan museum pendidikan pertama di Indonesia dan museum pendidikan berikutnya disusul oleh Museum Pendidikan Malang yang ada di Malang dan Museum Pendidikan Nasional yang berada di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Museum Pendidikan Indonesia berada di kawasan kampus Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

Museum Pendidikan Indonesia memiliki visi untuk menjadikan memori kolektif sebagai wahana menciptakan insan yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Sedangkan tujuan pembangunan Museum Pendidikan Indonesia antara lain adalah untuk memberikan pemahaman kepada anggota masyarakat dan sivitas akademika tentang eksistensi dan peran Museum Pendidikan, memberikan informasi tentang perkembangan pendidikan nasional baik secara horisontal atau vertikal, baik jenis maupun jenjang pendidikan melalui berbagai koleksi, simbol, dan dokumen yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun, memberdayakan sivitas akademika UNY dan masyarakat pemerhati pendidikan untuk berkreasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, memberikan penghargaan kepada para perintis, tokoh dan pejuang pendidikan nasional serta menambah dan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana wisata kampus yang bersifat edukatif-rekreatif.

Dengan visi dan dan tujuan tersebut membuat Museum Pendidikan Indonesia ini sangat menarik untuk dikunjungi. Namun kurangnya minat wisatawan mengunjungi museum menjadikan banyak museum di D.I. Yogyakarta termasuk Museum Pendidikan Indonesia sendiri sepi pengunjung. Hanya beberapa museum saja yang mampu mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Museum Pendidikan Indonesia dengan mengambil judul penelitian **“Pengelolaan Museum Pendidikan Indonesia Sebagai Wisata Edukasi di Provinsi D.I Yogyakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian dalam latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan Museum Pendidikan Indonesia dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan?
2. Bagaimana strategipengembangan Museum Pendidikan Indonesia dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan?
3. Bagaimana strategi dalam menciptakan citra Museum Pendidikan Indonesia sebagai obyek wisata edukasi di Provinsi D.I Yogyakarta?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak menyimpang dan mampu menjawab dari rumusan masalah serta lebih fokus pada bahasan, maka penelitian ini difokuskan pada pengelolaan Museum Pendidikan Indonesia sebagai wisata edukasi di Provinsi D.I Yogyakarta. Batasan masalah dimaksudkan untuk memberikan kemudahan kepada penulis untuk menentukan masalah apa yang ingin dibahas.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari Artikel Ilmiahini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengelolaan Museum Pendidikan Indonesia dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan
2. Mengetahui strategi pengembangan Museum Pendidikan Indonesia dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan
3. Mengetahui strategi dalam menciptakan citra Museum Pendidikan